

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH ORANG
TUA DENGAN STATUS GIZI INDEKS (TB/U) PADA BALITA
DI PESISIR KUNGKAI BARU KECAMATAN
AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA
TAHUN 2022**



DISUSUN OLEH :

**TRI SANTIKA
NIM : P05130119038**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
PRODI DIPLOMA III GIZI
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH ORANG
TUA DENGAN STATUS GIZI INDEKS (TB/U) PADA BALITA
DI PESISIR KUNGKAI BARU KECAMATAN
AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA
TAHUN 2022**

Yang Dipersiapkan dan Dipresentasikan oleh :

TRI SANTIKA
NIM.P05130119038

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk
Dipresentasikan Dihadapan Tim Penguji Politeknik
Kesehatan Bengkulu Jurusan Gizi
Pada Tanggal 08 Juni 2022**

Mengetahui

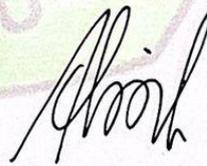
Pembimbing Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Emy Yuliantini, SKM., MPH
NIP.197502061998032001



Jumiyati, SKM., M.Gizi
NIP.197502122001122001

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH ORANG
TUA DENGAN STATUS GIZI INDEKS (TB/U) PADA BALITA
DI PESISIR KUNGKAI BARU KECAMATAN
AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA
TAHUN 2022

Yang Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh :

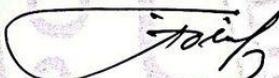
TRI SANTIKA
NIM : P05130119038

Karya Tulis Ilmiah ini telah Diuji dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi
Pada Tanggal 08 Juni 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Tim Penguji,

Ketua Dewan Penguji,

Penguji II,



Dr. Tonny Cortis Maigoda, SKM., MA
NIP. 196101101981031003

Nurhayati, SKM., MKM
NIP. 196711201991022001

Penguji III,

Penguji IV,



Jumiyati, SKM., M.Gizi
NIP. 197502122001122001

Emy Yuliantini, SKM., MPH
NIP. 197502061998032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu



hyudi, S.Gz., MPH
NIP. 198310192006041002

**Program Studi DIII Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Karya Tulis Ilmiah**

Tri Santika

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN STATUS GIZI INDEKS (TB/U) PADA BALITA DI PESISIR KUNGKAI
BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA TAHUN 2022**

ABSTRAK

Usia anak di bawah lima tahun (Balita) merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia, berpikir, kemampuan penginderaan, keterampilan berbicara dan berbahasa, bertingkah laku sosial dan lain sebagainya. Masalah status gizi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor penyebab langsung dipengaruhi oleh makanan anak dan penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung dipengaruhi oleh ketahanan pangan, dalam keluarga, pola asuh anak, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, jumlah keluarga dan sosial budaya Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan ststus gizi indeks (TB/U) pada balita di pesisir kungkai baru kecamatan air periukan kabupaten seluma tahun 2022.

Desain penelitian ini menggunakan observasional dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan mei. Populasi yang diambil seluruh balita usia (2-5) tahun dan sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang ada yaitu 54 orang menggunakan teknik *total sampling*. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (85%) balita dengan status gizi normal dan (15%) balita dengan status gizi tidak normal. Lebih dari Sebagian ibu balita memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pola asuh orang tua sebagian besar dengan pola asuh yang baik. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita p-value (0,023) dan ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita p-value (0,016).

Diharapkan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua yang mempunyai balita agar dapat memperhatikan status gizi balita dengan memenuhi kebutuhan dasar dalam merawat balita sehingga tumbuh dan kembangnya balita terpantau serta untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan terhadap status gizi pada balita.

Kata Kunci : Pendidikan, Pola Asuh, Status Gizi

**DIII Study Program, Department of Nutrition, Poltekkes, Ministry of Health,
Bengkulu
Scientific papers**

Tri Santika

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION LEVEL AND PARENTING PATTERNS WITH NUTRITIONAL STATUS INDEX (TB/U) IN CHILDREN IN NEW KUNGKAI COASTAL, AIR PERIUKAN DISTRICT, ALL OF 2022

ABSTRACT

The age of children under five years (toddlers) is a period of formation of the basic human personality, thinking, sensing abilities, speaking and language skills, social behavior and so on. The problem of nutritional status is influenced by 2 factors, namely, the direct causal factor is influenced by children's food and infectious diseases, while the indirect causal factor is influenced by food security, in the family, child care patterns, health services, environmental health, parents' education level, and level of education. income, type of work, level of knowledge, number of families and socio-culture. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal education level and parenting pattern with nutritional status index (TB/U) in children under five on the coast of Kungkai Baru, Air Periukan District, Seluma Regency in 2022.

The design of this study was observational with a cross sectional design which was conducted in May. The population taken is all toddlers aged (2-5) years and the sample taken is the entire existing population, namely 54 people using total sampling technique. Univariate and bivariate analysis using chi square test.

The results showed that (85%) under five with normal nutritional status and (15%) under five with abnormal nutritional status. More than Most mothers of children under five have a high level of education and the parenting pattern of parents is mostly good parenting. There is a relationship between the mother's education level with the nutritional status of toddlers p-value (0.023) and there is a relationship between parenting patterns and the nutritional status of toddlers p-value (0.016).

It is hoped that the community, especially parents who have toddlers, can pay attention to the nutritional status of toddlers by meeting basic needs in caring for toddlers so that the growth and development of toddlers is monitored and to prevent health problems with nutritional status in toddlers.

Keywords: Education, Parenting, Nutritional Status

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya serta kemudahan yang telah diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”**. Penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan studi Ahli Madya Gizi.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penyusun banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Ibu Eliana, SKM., MPH Sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Bapak Anang Wahyudi, S.Gz., MPH Sebagai Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
3. Ibu Dr. Meriwati, SKM., MKM. Sebagai Ketua Prodi Diploma III Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
4. Ibu Emy Yuliantini, SKM., MPH Sebagai pembimbing I dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang selalu bijaksana memberi bimbingan, mencurahkan perhatian, nasehat serta waktunya selama penulisan Karya Tulis Ilmiah

5. Ibu Jumiwati, SKM., M.Gizi Sebagai pembimbing II dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang selalu bijaksana memberi bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penulisan Karya Tulis Ilmiah
6. Kedua orang tua tercinta serta keluarga yang telah mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
7. Teman-teman terdekat dan seangkatan dalam memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini

Penyusunan karya tulis ilmiah ini penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran agar dapat membantu perbaikan selanjutnya. Atas perhatian dan masukkannya penyusun mengucapkan terima kasih.

Bengkulu, 2022

Penyusun

BIODATA PENULIS

Nama : Tri Santika
NIM : P05130119038
Agama : Islam
TTL : Nanti Agung, 24 November 2000
Nama Ayah : Syukurman
Nama Ibu : Sukma Wati
Nama Kakak :
- Albet Edison
- Fikta Fitrianti
- Rolisti Amelia
Nama Adik :
- Riska Agung
Alamat : Desa Lawang Agung, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma
Email : trisantika2000@gmail.com
No Hp : 081278389223



Riwayat Pendidikan

- 🚩 SD Negeri 126 Seluma
- 🚩 SMP Negeri 06 Seluma
- 🚩 MA Negeri 02 Kota Bengkulu
- 🚩 Poltekkes Kemenkes Bengkulu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Balita	9
2.2 Tingkat Pendidikan Ibu	10
2.3 Pola Asuh Orang Tua	14
2.4 Status Gizi	21
2.5 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi.....	23
2.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi	24
2.7 Kerangka Teori	26
2.8 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Waktu dan Tempat	28
3.3 Kerangka Konsep	28
3.4 Variabel Penelitian	28
3.5 Definisi Operasional	29
3.6 Populasi dan Sampel	30
3.7 Alat Pengumpulan Data	30
3.8 Pengolahan Data	31
3.9 Jenis Data	32
3.10 Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Proses Pelaksanaan Penelitian	34
4.2 Hasil	35

4.3 Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	8
Tabel 2.1	Penilaian Status Gizi Berdasarkan Indeks TB/U Standar Baku..	23
Tabel 3.1	Definisi Operasional	29
Tabel 4.1	Distribusi Gambaran Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4.2	Distribusi Gambaran Pola Asuh	35
Tabel 4.3	Distribusi Gambaran Status Gizi	36
Tabel 4.4	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi	36
Tabel 4.5	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Teori	26
Bagan 2	Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Tingkat Pendidikan Ibu	50
Lampiran 2 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	51
Lampiran 3 Master Tabel	52
Lampiran 4 Uji Chi Square	53
Lampiran 5 Dokumentasi	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencapai dewasa muda dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Pada masa tumbuh kembang anak pemenuhan dasar ini seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan baik dan penuh kasih sayang dapat membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, cerdas dan produktif. Menurut WHO 2015 Usia balita merupakan salah satu kelompok anak yang mendapatkan prioritas utama oleh pemerintah dalam hal upaya perbaikan gizi karena untuk pertumbuhan dan perkembangan kelompok anak pada usia balita tersebut masih sangat memerlukan asupan gizi yang baik dan seimbang. Balita yang memiliki status gizi kurang mempunyai risiko meninggal lebih tinggi dibandingkan balita yang tidak kurang gizi (WHO, 2015)

Golden Age berada pada masa kanak-kanak antara usia 1-6 tahun, usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Perkembangan merupakan suatu proses bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan (Sulistiyawati, 2015). Sama seperti pernyataan dari (Soetjiningsih, 2015) yang menyatakan bahwa masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak

bisa diulang kembali, masa ini sering juga disebut masa keemasan (*Golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis. Usia anak di bawah lima tahun (Balita) merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia, berpikir, kemampuan penginderaan, keterampilan berbicara dan berbahasa, bertingkah laku sosial dan lain sebagainya. (Rahardjo et al., 2019)

Masalah status gizi pada dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung dipengaruhi oleh makanan anak dan penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung dipengaruhi oleh ketahanan pangan, dalam keluarga, pola asuh anak, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, jumlah keluarga dan sosial budaya (Nurapriyanti, 2015)

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari orang tua. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan bahwa terjadi perubahan perilaku positif. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi dan mudah untuk menerima sumber informasi, mudah merubah perilaku, serta memberikan keputusan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Untuk meningkatkan tumbuh kembang anak pada masa balita pendidikan ibu sangat berpengaruh dalam menentukan status gizi pendidikan ibu dikatakan mempengaruhi status gizi balita, hal ini disampaikan pada buku laporan *Milenium Development Goals* (MDGs) yang diterbitkan oleh departemen kesehatan. Anak dengan ibu

berpendidikan rendah memiliki angka mortalitas dari pada anak dengan ibu berpendidikan tinggi (Syafdinawaty, 2014).

Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua sebagai proses untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan oleh anak termasuk pola asuh orang tua (Nafratilawati M, 2014). Pola asuh merupakan perilaku dan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak, perilaku dan sikap orang tua tersebut dapat dilihat dari cara orang tua dalam mengontrol anak, menanamkan disiplin pada anak, dan mempengaruhi emosi pada anak (Sugiyanto, 2015). Pola asuh yang baik dari orang tua akan membantu meningkatkan kondisi status gizi pada balita yang optimal. Sebab dengan kondisi status gizi balita tidak optimal dapat berpotensi buruk pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Rahmi, 2008). Balita pada usia 1-5 tahun akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan balita pada usia 0-1 tahun (Manumbalang et al., 2017)

Balita yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan memiliki status gizi yang normal. Status gizi adalah indikator yang menggambarkan kondisi kesehatan dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan zat gizi dalam tubuh serta asupan. Asupan energi diperoleh dari makanan yang dikonsumsi yang masuk ke dalam tubuh sedangkan pengeluaran energi digunakan untuk efek termik makanan, aktivitas fisik, dan metabolisme basal. Keseimbangan antara energi pemasukan dan pengeluarannya akan menciptakan status gizi normal.

Namun jika keadaan tersebut tidak terjadi maka dapat menimbulkan masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (Qamariyah & Nindya, 2018).

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), Variabel umur, BB, TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Kesehatan K, 2014)

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk pada balita. Permasalahan gizi yang dimaksud antara lain adalah kegagalan pertumbuhan pada awal kehidupan seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *Wasting* (Gizi Buruk), dan *Stunting* yang akan sangat berdampak pada pertumbuhan anak selanjutnya. Anak balita yang kekurangan gizi nantinya akan mengalami kegagalan pendidikan dan hambatan kognitif sehingga dapat berdampak pada rendahnya produktifitas di masa dewasa. Indonesia menempati posisi ke lima di dunia dalam hal masalah gizi balita pada tahun 2017 mencapai 29,6% dari total 87 juta jumlah anak nasional. Jumlah tersebut terdiri dari Balita yang mengalami status gizi menurut (TB/U) Sangat Pendek 9,8% dan gizi kurang 19,8% (Riset Kesehatan Dasar Indonesia RI, 2018)

Berdasarkan riset dasar nasional (Riskesdas 2018) Indonesia masih termasuk ke dalam negara yang mengalami beban gizi ganda. Balita sangat

pendek dan balita pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa presentase balita yang memiliki tinggi badan sangat pendek sebesar 11,5% dan balita yang memiliki tinggi badan pendek sebesar 19,3%. Di provinsi Bengkulu presentase balita yang memiliki badan sangat pendek sebesar 9,78% dan balita yang memiliki tinggi badan pendek sebesar 18,20%. Kabupaten seluma memiliki presentase balita yang sangat pendek terbanyak nomor tiga di provinsi Bengkulu yaitu sebesar 12,56%, dan presentase balita yang memiliki tinggi badan pendek sebesar 23,35% (Riskesdas Bengkulu, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu balita, didapatkan 20% ibu balita tamatan SMA, 50% ibu balita tamatan SMP, dan 30% ibu balita dengan tamatan SD. Pada pola asuh orang tua 50% ibu balita dengan pola asuh yang baik, dan 50% ibu balita dengan pola asuh yang tidak baik. Presentasi status gizi balita normal 70% dan pendek 30%. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Indeks (TB/U) pada Balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat Pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan status di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat Pendidikan ibu di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
- b. Diketahui gambaran pola asuh orang tua kepada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
- c. Diketahui gambaran status gizi balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
- d. Diketahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

- e. Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Masyarakat

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi dalam pengembangan program pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang aktual dan berguna pada masyarakat.

1.4.3 Bagi Peneliti

Proses penelitian ini merupakan pengalaman ilmiah yang sangat berharga, dimana proses ini dapat menambah pengetahuan tentang metode penelitian yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan yang berhubungan dengan status gizi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurmaliza, Sara Herlina (2019)	Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita	Hubungan pendidikan ibu terhadap status gizi balita	Pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita
2.	Mona Rahayu Putri (2018)	Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas bulang kota batam	Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita	Tingkat pendidikan ibu dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita
3.	Septisya Trophina Manumbalang, Sefti Rompas, Yolanda B Bataha (2017)	Hubungan pola asuh dengan status gizi pada anak di taman kanak-kanak kecamatan pulutan kabupaten talaud	Hubungan pola asuh dengan status gizi pada anak	Tingkat pendidikan ibu dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita
4.	Susi Prehana Wati (2018)	hubungan tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pendapatan orang tua dengan status gizi anak balita 1-5 tahun di desa duwet kecamatan wonosari kabupaten klaten	Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita	Pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita
5.	Zaza Saskia Ayu Wandani, Erna Sulistyowati, Dewi Martha Indria (2021)	Pengaruh status pendidikan, ekonomi, dan pol asuh orang tua terhadap status gizi anak balita di kecamatan pujon kabupaten malang	Pola asuh orang tua terhadap status gizi anak balita	Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Balita

Balita merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun (Adriani dan Wiratmadi, 2012). Menurut Prasetyawati (2011), masa balita adalah periode penting dalam proses tumbuh kembang pada manusia dikarenakan tumbuh kembang berlangsung cepat. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita menjadi faktor keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan anak di masa mendatang.

Balita adalah kelompok anak usia 0-59 bulan yang pada masa ini anak memerlukan asupan zat gizi seimbang baik dari segi jumlah, maupun kualitasnya untuk mencapai berat dan tinggi badan yang optimal dengan status gizi normal (Kemenkes RI, 2014)

Balita atau bayi dibawah lima tahun adalah anak yang berusia 0-59 bulan. Balita diklasifikasikan menjadi dua, yaitu balita (anak berusia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun) dan anak usia prasekolah (anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun (Yadika, 2019)

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan (Erna Yuniasari, 2018)

Soetjiningsih (2014) menjelaskan tumbuh kembang adalah proses yang berkelanjutan dari konsepsi sampai dewasa dewasa dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Pertumbuhan paling cepat terjadi pada masa janin, usia 0-1 tahun dan masa pubertas. Sedangkan tumbuh kembang yang dapat dengan mudah diamati pada masa balita. Pada saat tumbuh kembang setiap anak mempunyai pola perkembangan yang sama, akan tetapi kecepatannya yang berbeda.

Pada masa balita termasuk kelompok umur paling rawan terhadap kekurangan energi dan protein, asupan zat gizi yang baik diperlukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Zat gizi yang baik adalah zat-zat yang berkualitas tinggi dan jumlahnya mencukupi kebutuhan. Apabila zat gizi tubuh tidak terpenuhi dapat menyebabkan beberapa dampak yang serius, contohnya gagal dalam pertumbuhan fisik serta perkembangan yang tidak optimal (Sejati, 2019)

2.2 Tingkat Pendidikan Ibu

2.2.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *paideagogik* yang dalam bahasa Yunani memiliki arti ilmu menuntun anak. Orang romawi juga menyebut sebagai *educare*, yaitu Tindakan yang merealisasikan potensi anak untuk dibawa ke dunia, mengeluarkan dan menuntun. Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan

realistis, baik spiritual maupun material yang sangat berperan penting dalam menentukan nasib, sifat, dan bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Pendidikan orang tua yaitu pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh orang tua. Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan penerima informasi gizi (Kusumawati, 2004).

2.2.3 Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk, yaitu mengembangkan potensi serta bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta patuh dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan inovatif dan juga menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta dan demokratis.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan dan meringankan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan, ketertinggalan, dan kesengsaraan serta fungsi pendidikan Indonesia yaitu mengemukakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan manfaat untuk membentuk watak, perilaku yang baik, serta peradaban bangsa dan mengembangkan kemampuan manusia dalam rangka untuk menciptakan, memajukan dan menyejahterahkan serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugianta et al., 2019)

2.2.3 Jenjang Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan merupakan tahapan dan rangkaian dalam menjalani pendidikan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai UU SISDIKNAS atau Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (Nenek Kharimina, 2016).

1. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat

2. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan Menengah merupakan kelanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas Pendidikan Menengah Umum dan pendidikan Menengah kejuruan, dan bisa berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas

2.2.4 Jalur Pendidikan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal yang bisa saling melengkapi diantara ketiganya.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga pemerintah seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai tingkat pendidikan yang jelas dan berstruktur, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan tingkat perguruan tinggi.

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang tidak diselenggarakan oleh Lembaga pemerintah dan paling banyak terdapat pada pendidikan usia dini serta pendidikan dasar seperti TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran yang sangat banyak terdapat setiap daerah seperti di masjid pada saat ini.

3. Pendidikan informal

Pendidikan jalur informal adalah jalur pendidikan yaitu keluarga dan lingkungan, serta biasanya terbentuk pada kegiatan belajar secara mandiri.

2.3 Pola Asuh Orang Tua

2.3.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi sehari-hari yang terjadi antara orang tua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian pada anak.

Interaksi orang tua dalam suatu pembelajaran dan tindakan menentukan karakter anak nantinya (Rahkmawati, 2015).

2.3.2 Tipe Pola Asuh Orang Tua

Gaya pengasuhan Baumrind menurut Diana Baumrind (1971) dalam buku (Sanrtrock, 2011) bersikukuh bahwa orang tua tidak boleh menghukum atau menjauhi anak secara fisik, dan sebaliknya mereka harus mengembangkan aturan-aturan pada anak-anak mereka dan penuh kasih sayang terhadap mereka. Ia menggambarkan empat jenis gaya pengasuhan, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) merupakan gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti perintah yang merupakan arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Orang tua otoriter menempatkan batasan-batasan, serta larangan dan control yang tegas itu pada anak yang memungkinkan sedikit pertukaran verbal. Anak-anak yang dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut, dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah (Sanrtrock, 2011)

Dampak terburuk dari sikap otoriter orang tua bagi anak menurut subini (2011) adalah :

- 1) Dapat menimbulkan depresi pada anak.
- 2) Hubungan anak dan orang tua tidak akrab.
- 3) Anak cenderung menurut dan takut.
- 4) Anak menjadi terkekang.
- 5) Kemungkinan berontak di luar rumah sangat tinggi.
- 6) Dapat mengakibatkan dendam pada anak.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) merupakan pola asuh yang mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih dalam menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Komunikasi verbal member dan menerima yang ekstensif diperbolehkan, dan orang tua hangat dan nurturant terhadap anak-anak. Anak-anak dengan orang tua yang demokratis akan lebih sering gembira, terkendali, cenderung memelihara hubungan yang baik serta bersahabat dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa dan menangani stress dengan baik (Sanrtrock, 2011)

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif (*indulgent parenting*) merupakan pola asuh yaitu sebuah gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, orang tua permisif, tetapi menempatkan beberapa tuntutan atau control mereka. Orang tua seperti ini akan membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan. Hasilnya anak-anak tidak pernah belajar dan malas untuk melakukan perilaku

mereka sendiri dan selalu mengaharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka dengan cepat. Namun anak-anak yang orang tuanya permisif jarang belajar untuk menghormati orang lain, sering kali tidak sopan dan santun terhadap orang tua dan mengalami kesulitan mengendalikan emosi dan amarah serta perilaku mereka. Mereka mungkin mendominasi, egosentis, patuh serta kesulitan dalam hubungan teman sebaya (Santrrock, 2011)

4. Pola Asuh Lalai

Pola asuh lalai (*neglectful parenting*) merupakan gaya ketika orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang orang tuanya lalai dan kurangnya perhatian akan mengembangkan rasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada mereka anaknya sendiri. Anak-anak tersebut akan lebih cenderung tidak kompeten secara sosial. Anak dengan pengasuhan ini akan lebih membutuhkan dan bergantung pada orang lain . Banyak orang miskin dalam pengendalian dirinya kurang mandiri karena mereka sering memiliki harga diri rendah dan tidak matang, serta mungkin terasing dari keluarga (Santrrock, 2011)

2.3.3 Jenis-Jenis Pengasuhan

1. Pola Asuh oleh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pengasuhan anak dengan orang tua anak itu sendiri. Sudah sepatutnya menjadi tugas orang tua untuk memberikan arahan dan kasih serta pengalaman yang dibutuhkan anak

agar memiliki kecerdasan dan berkembang dengan sempurna. Ayah dan ibu memiliki peran yang sama pentingnya dalam pengasuhan anak-anak mereka. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam sentuhan dari apa yang ditampilkan dan dibawakan oleh ayah dan ibu. Peran ibu, antara lain : yaitu menumbuhkan perasaan sayang, cinta, melalui kasih sayang dan kelembutan seorang ibu, menumbuhkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar kepada anak, mengajarkan anak perempuan berperilaku dengan baik sesuai jenis kelaminnya. Peran ayah, antara lain : yaitu menumbuhkan rasa percaya diri dan berkompeten kepada anak agar mampu berprestasi, dan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab (Rakhmawati, 2015)

2. Pola Asuh oleh Orang Tua Tunggal

Pola asuh orang tua tunggal adalah pengasuhan pada anak dengan hanya dari ibu atau ayah saja. Menjadi orang tua tunggal akan lebih membutuhkan tenaga yang ekstra dalam merawat dan menjaga anak. Anak dengan pengasuhan orang tua tunggal dapat terjadi akibat kematian pasangan, perpisahan atau perceraian, Wanita belum atau tidak menikah yang membesarkan anaknya dengan sendiri, atau adopsi oleh pria atau wanita yang tidak menikah. Pola asuh dengan orang tua tunggal memiliki beberapa masalah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan pada anak-anak. Hidup dalam rumah tangga dengan orang tua tunggal dapat menyebabkan stress baik bagi individu dewasa maupun anak-anak. Orang tua tunggal

juga akan merasa kewalahan dalam mengatur anak karena tidak ada individu lain untuk berbagi tugas dan tanggung jawab sehari-hari dalam mengatur asuhan pada anak, menjaga rumah, mempertahankan pekerjaan, dan keuangan. Komunikasi dan dukungan sangat penting untuk dapat mengoptimalkan fungsi dan peran pola asuh dengan orang tua tunggal. Orang tua tunggal harus memberikan dukungan yang lebih besar pada anak-anak mereka (Kyle, Terri, dan Susan Carman, 2014)

3. Pola Asuh dengan Kakek-Nenek

Pola asuh dengan kakek -nenek adalah anak yang diasuh atau dititipkan pada kakek atau neneknya. Dalam pola asuh oleh kakek-nenek, nenek memiliki kecenderungan lebih banyak untuk mengasuh dan menghabiskan waktu bersama dengan sang cucu dibandingkan kakek. Penelitian secara konsisten telah menemukan bahwa nenek lebih memiliki kontak yang lebih banyak dengan cucunya dibandingkan kakek. Peran kakek-nenek dapat memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam keluarga, budaya dan kelompok etnis, dan situasi yang berbeda. Anak yang dititipkan pada kakek-nenek biasanya dikarenakan orang tua memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pengasuh atau perawat untuk anak dan lebih memilih anak mereka untuk diasuh oleh kakek-neneknya. Keberagaman pengasuhan cucu pada usia lanjut juga timbul pada penyidikan sebelumnya tentang bagaimana kakek-nenek berinteraksi dengan cucu mereka (Khairina, Erriz, dan Yapina, Widyawati, 2013).

4. Pola Asuh dengan Perawat Asuh

Perawat asuh adalah pola asuh yang dimana situasi ketika anak diasuh dalam situasi hidup lain yang terpisah dari orang tua atau wali legalnya. Sebagian besar anak-anak yang ditempatkan dalam perawat asuh telah menjadi korban pengabaian serta penganiayaan. Anak-anak dalam perawat asuh ini akan lebih cenderung memperlihatkan banyak masalah medis, perilaku, emosi, dan perkembangan. Perhatian individual terhadap anak dalam perawatan asuh sangat penting. Pendekatan multidisiplin terhadap asuhan yang mencakup orang tua kandung, orang tua asuh, anak, professional layanan kesehatan, dan pelayanan pendukung sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dalam mengasuh dan mendukung anak untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik. (Juliani, 2018).

2.3.4 Pengukuran Pola Asuh Anak

Menurut Soetjiningsih (2014), kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara umum digolongkan menjadi 3 bagian kebutuhan dasar yaitu :

1. Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH), meliputi :
 - a. Pangan atau gizi merupakan yang terpenting
 - b. Papan atau tempat tinggal
 - c. Sandang atau pakaian yang memadai

Menyangkut asupan gizi pada anak selama dalam kandungan dan sesudahnya, kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian yang layak dan aman, perawatan kesehatan dini berupa imunisasi dan intervensi dini akan timbulnya gejala penyakit.

2. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH)

Kebutuhan emosi atau kasih sayang penting dalam menimbulkan rasa aman dengan kontak fisik dan psikis sendiri mungkin dengan ibu. Kebutuhan anak akan kasih sayang dari orang tua, diperhatikan dan dihargai, pengalaman baru, pujian, tanggung jawab untuk kemandirian sangatlah penting untuk diberikan pada anak.

3. Kebutuhan stimulasi mental (ASAH)

Kebutuhan stimulasi mental adalah mengembangkan perkembangan moral etika dan perilaku. Ciri bakal proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin. Terutama pada usia 4-5 tahun pertama sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktifitas yang baik.

2.4 Status Gizi

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berta badan, tinggi

badan atau Panjang badan, lingkaran kepala, dan Panjang tungkai (Gibson, 2013)

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat *irreversible* (tidak dapat diubah). Ukuran tubuh pendek merupakan tanda kurang gizi yang berkepanjangan. Lebih jauh, kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai 18 bulan (Marimbi, 2010)

Status gizi adalah keadaan tubuh seseorang yang dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi diklasifikasikan menjadi 4 yaitu gizi baik, gizi lebih, gizi kurang, dan gizi buruk. Pada status gizi buruk terbagi lagi menjadi tiga bagian, yakni gizi buruk karena kekurangan protein (disebut kwashiorkor), karena kekurangan karbohidrat atau kalori (disebut marasmus), dan kekurangan kedua-duanya (disebut marasmik kwashiorkor). Untuk mengetahui status gizi seseorang dapat digunakan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan antropometri (Amalia, et al, 2014)

Status gizi dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Indikator dengan Tinggi Badan

menurut Umur (TB/U) merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan pada keadaan normal tinggi badan seiring dengan umur pertumbuhan tinggi badan tidak sama dengan berat badan, relative kurang sensitive terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan akan tampak dalam waktu yang relatif lama, berdasarkan karakteristik tersebut diatas maka indeks ini menggambarkan status gizi masa lalu.

Tabel 2.1 Penilaian Status Gizi Berdasarkan Indeks TB/U Standar Baku

Indikator	Kategori	Ambang batas z-score
Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat pendek	<-3SD
	Pendek	-3SD s/d <-2 SD
	Normal	-2SD s/d 2SD
	Tinggi	>2 SD

Sumber: Buku Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak (Kemenkes, 2012)

2.5 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi

Pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh. gizi yang baik akan menyebabkan status gizi balita menjadi terjamin. Tingkat pendidikan ibu menentukan sikap dan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya memintakan vaksinasi untuk anaknya, memberikan oralit sewaktu mencret atau kesediaan ibu menjadi peserta KB. Ibu mempunyai peranan yang penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anak (Suhardjo, 2003)

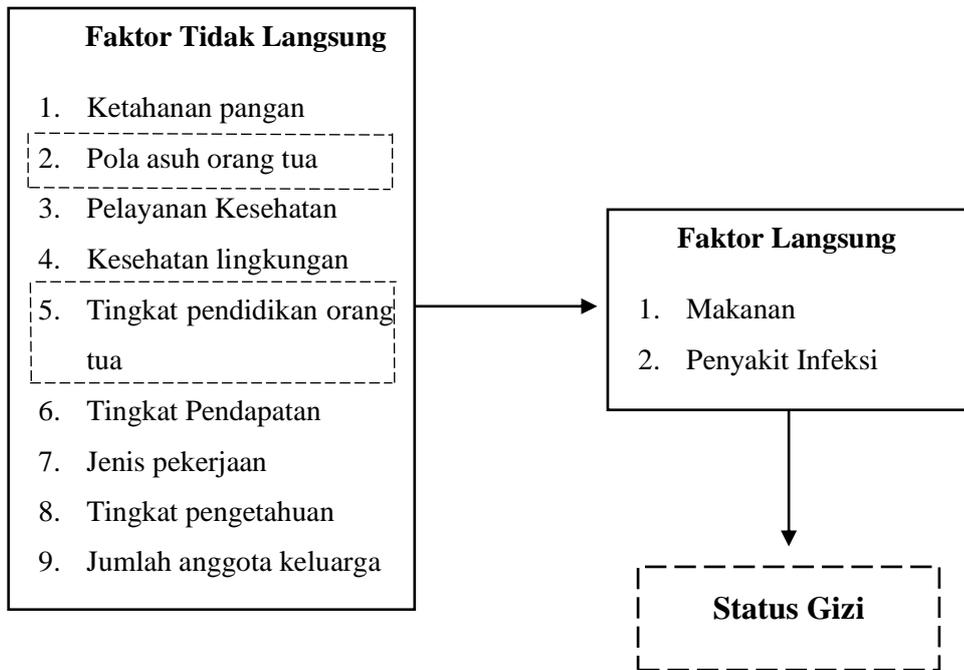
Berdasarkan penelitian yang dilakukan wati & Subagyo (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi pada anak balita. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sebagian besar anak balita yang memiliki status gizi tidak normal ibunya berpendidikan rendah (50%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan seorang ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak. Seorang anak dari ibu ibu yang mempunyai latar belakang berpendidikan tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh dan berkembang dengan baik karena anak menerima wawasan yang lebih luas mengenai gizi. Anak dengan ibu yang mempunyai pendidikan rendah akan memiliki angka mortalitas yang lebih tinggi daripada anak dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ibu menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi dan keluarga serta anak balitanya (Supariasa, 2012).

2.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi

hasil penelitian (Fatimah, 2010) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan dan pertumbuhan pada anak, karena pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang perilaku dan sikap orang tua dengan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan tersebut, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi karena peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak, pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, asuhan orang tua terhadap anak mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui kecukupan gizi yaitu makanan dan keadaan Kesehatan (Pratiwi, 2016)

2.7 Kerangka Teori



Bagan 1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi (UNICEF), (Anugrah, 2015)

Diteliti =

Tidak diteliti =

2.8 Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Ha : Terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

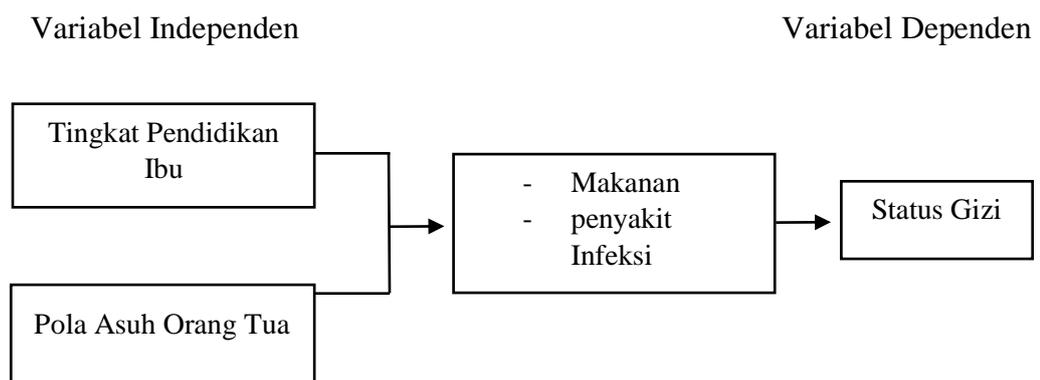
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen adalah status gizi.

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada April – Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma pada balita 2-5 tahun.

3.3 Kerangka Konsep



Bagan 2 Kerangka Konsep

3.4 Variabel Penelitian

Variabel Independen : Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua

Variabel Dependen : Status Gizi

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat pendidikan ibu	Tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh ibu	Pendidikan terakhir yang sudah ditempuh berdasarkan kelulusan	Kuesioner	1. Tinggi : \geq SMA 2. Rendah : \leq SMP	Ordinal
2.	Pola asuh orang tua	Cara orang tua dalam merawat dan mendidik anak dalam pemberian kebutuhan fisik-biomedis (ASUH), kebutuhan emosi/kasih sayang (ASIH), dan kebutuhan stimulasi mental (ASAH) yang terdiri dari 15 pertanyaan	Hasil jawaban pada kuesioner tentang pengasuhan anak: 1. (ASUH) 2. (ASIH) 3. (ASAH)	Kuesioner	1. Skor baik Nilai : \geq Median 2. Skor tidak baik Nilai: \leq Median	Ordinal
3.	Status gizi	Indeks TB/U	Antropometri	Seca, Microtoice	1. Normal : -2SD s.d 2SD 2. Tidak Normal : Sangat Pendek $<$ -3SD, Pendek -3SD s.d $<$ -2SD, Tinggi $>$ 2SD	Ordinal

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma berjumlah 54 orang.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2005). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan besar sampel yang diambil peneliti menggunakan rumus lemeshow karena diketahui jumlah populasi sebanyak 54 balita.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yaitu 54 orang.

3.7 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada subjek penelitian sebagai responden memberi informasi yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian yang dihadapi (Rachmat, 2016).

3.8 Pengolahan Data

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dan melengkapi serta memperbaiki data yang telah ada secara keseluruhan .

b. *Coding* (Pengkodean Data)

Hasil yang sudah ada kemudian diklasifikasikan dengan memberikan kode.

c. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Tabulasi data dengan memberikan skor masing-masing jawaban responden.

d. *Entry* (Memasukkan Data)

Memasukkan data tersebut kedalam computer dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) *for Windows* versi Indonesia 16.0

e. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Sebelum melakukan analisis data, melakukan pengecekan, pembersihan, jika ditemukan kesalahan pada entry data

3.9 Jenis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner, pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, jenis data yang dikumpulkan yaitu :

a. Data Primer

Data primer meliputi data tentang tingkat pendidikan ibu, pola asuh orang tua, berat badan dan tinggi badan. Ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner, pengukuran berat badan dan tinggi badan kepada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengambil data balita yang terdapat di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap variabel, langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang telah diperoleh. Bentuknya berupa distribusi frekuensi, nilai-nilai pemusatan dan ukuran penyebaran dari variabel, atau dengan melihat gambaran histogram variabel. Hasil dari analisis

univariat adalah variabel independen (Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua) dan variabel dependen (Status Gizi Indeks TB/U), data disajikan dalam bentuk table dan interpretasikan (Rachmat, 2016).

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua) dan variabel dependen (Status Gizi Indeks TB/U) dengan menggunakan analisis uji chi square yaitu menguji kemungkinan hubungan.

1. Bila $p\text{-value} < 0,05$ maka hasil perhitungan statistic bermakna, ini berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $p\text{-value} > 0,05$ maka hasil perhitungan tidak bermakna, ini berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independent (tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua) dengan variabel dependen (status gizi indeks (TB/U) pada balita). Penelitian ini dilakukan di pesisir kungkai baru kecamatan air periukan kabupaten seluma. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan balita dan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua pada ibu balita.

Pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penetapan judul karya tulis ilmiah dan survey awal yang dilakukan pada bulan desember 2021. Peneliti mengurus surat pada bulan April yaitu surat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu ditujukan kepada Kesbangpol Seluma, Dinas Kesehatan Seluma, dan Kepala Puskesmas Air Periukan. Surat pengantar Poltekkes Kemenkes Bengkulu keluar peneliti langsung melakukan penelitian pada bulan mei tahun 2022.

Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mulai mengambil data pada bulan mei tahun 2022. Sesuai dengan sampel penelitian yang ditetapkan yaitu 54 responden. Data penelitian diambil dengan metode wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data status gizi diperoleh dengan cara pengukuran secara langsung menggunakan alat tinggi badan yaitu *seca*.

Data yang telah terkumpul kemudian dicatat dalam master table dan di analisis. Data yang akan di analisis bivariat kategori data normal, jadi Analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Setelah diolah, selanjutnya adalah pembuatan laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

4.2 Hasil

Hasil penelitian ini bersumber dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebarakan pada responden yang berjumlah sebanyak 54 orang.

4.2.1 Hasil Univariat

Variabel independent pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu status gizi indeks (TB/U) pada balita.

Tabel 4.1 Distribusi Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	33	61
2	Rendah	21	39
Jumlah		54	100

Berdasarkan Tabel 4.1 Diketahui dari 54 ibu balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma tingkat pendidikan ibu tinggi (61%) lebih tinggi dari pada tingkat pendidikan rendah (39%).

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Pola Asuh Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	34	63
2	Kurang Baik	20	37
Jumlah		54	100

Berdasarkan Tabel 4.2 Diketahui dari 54 ibu balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma pola asuh orang tua baik (63%) lebih tinggi dari pada pola asuh orang tua tidak baik (37%).

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	46	85
2	Tidak Normal	8	15
Jumlah		54	100

Berdasarkan Tabel 4.3 Diketahui dari 54 ibu balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma status gizi normal (85%) lebih tinggi dari pada status gizi tidak normal (15%).

4.2.2 Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022.

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi				Total		P
		Normal		Tidak Normal		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	31	94	2	6	33	100	0,023
2	Rendah	15	71	6	29	21	100	
Jumlah						54	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa dari 21 ibu balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang

memiliki tingkat pendidikannya rendah ada 6 orang balita (29%) mengalami status gizi tidak normal, sedangkan dari 33 ibu balita yang memiliki tingkat pendidikan tinggi ada 2 orang balita (6%) yang mengalami status gizi tidak normal. Hasil uji statistic *uji-chi square* diperoleh nilai *p-value* : (0,023) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022.

Tabel 4.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022

No	Pola Asuh Orang Tua	Status Gizi				Total		P
		Normal		Tidak Normal		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	32	94	2	6	34	100	0,016
2	Tidak Baik	14	70	6	30	20	100	
Jumlah						54	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa dari 34 orang tua di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang memiliki pola asuh yang baik sebanyak 2 orang balita (6%) dengan status gizi tidak normal. Sedangkan dari 20 orang tua yang memiliki pola asuh orang tua tidak baik ada 6 orang balita (30%) yang mengalami status gizi tidak normal. Hasil uji statistic uji-chi square diperoleh nilai *p-value* : (0,016) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi pada balita di pesisir kungkai baru kecamatan air periukan kabupaten seluma tahun 2022 dengan (*p-value* 0,023) yang menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah dapat menyebabkan balita dengan status gizi tidak baik dan tingkat pendidikan ibu tinggi akan membantu memperbaiki status gizi balita. Sebagian responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah mempunyai balita dengan status gizi tidak normal di pesisir kungkai baru kecamatan air periukan kabupaten seluma tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tantri dan Yowisa (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi pada balita. Karena ibu ialah orang yang berkedudukan sangat penting dalam menentukan konsumsi makanan dikeluarga. Kurangnya pendidikan ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu yang dimana keragaman makanan yang disajikan juga berkurang. Pendidikan dapat membuka wawasan dan berfikir secara rasional. Tingkat pendidikan juga menetapkan mudah atau tidaknya manusia menerima dan menafsirkan informasi tentang kebutuhan gizi yang di dapat. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima wawasan yang luas mengenai kebutuhan gizi dan

mudah menerima perubahan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan yang rendah menyebabkan keterbatasan dalam memahami tentang kebutuhan gizi balita dan akan lebih lambat dalam menangani masalah gizi balita (Wenny et al, 2021)

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan ibu di Pesisir Kungkai Baru baik dengan kebanyakan lulusan SMA, hanya sedikit ibu dengan lulusan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan mempengaruhi status gizi balita dikarenakan ibu dengan tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah menerima informasi tentang kebutuhan gizi dan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung kurang memperhatikan kebutuhan balita, ia lebih mementingkan kebutuhan lainnya sehingga untuk kebutuhan anak sendiri kurang diperhatikan karena pengetahuan yang tidak baik sehingga kurangnya keterbatasan dalam memahami kebutuhan gizi. Adapun ibu dengan tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik tetapi tidak mampu memberikan kebutuhan balita dengan baik dikarenakan kesulitan dalam hal ekonomi. Selain faktor pendidikan, status gizi juga dipengaruhi oleh faktor langsung yaitu makanan yang dimana orang tua tidak memberikan kebutuhan gizi yang baik pada balita.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza, et al (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi, karena

dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana ibu memberikan makanan kepada anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Milah and Zaqiah, (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang atau kelompok akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, pengetahuan ibu tentang makanan yang mengandung gizi memilih makanan yang sehat, menghindari makanan yang sudah banyak diproses sangat diperlukan guna mencegah adanya gangguan status gizi.

4.3.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita di pesisir kungkai baru kecamatan air periukan kabupaten seluma tahun 2022 dengan (*p-value* 0,016) yang menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh tidak baik dapat menyebabkan balita dengan status gizi tidak normal dan orang tua dengan pola asuh yang baik akan akan membantu memperbaiki status gizi balita. Pola asuh berkaitan dengan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak meliputi : kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi dan kasih sayang (asih), dan kebutuhan stimulasi mental (asah) yaitu orang tua dalam mengasuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wahyu (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita. Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain-lain. Pola pengasuhan balita berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, perawatan, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, rasa aman dan sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan, pengukuran pola asuh dibagi menjadi 3 yaitu: asuh, asih, asah. Ibu yang memiliki pola (asuh) yang tidak baik dikarenakan tidak memenuhi kebutuhan dasar anak, dalam segi kebutuhan fisik-biomedis ditemukan ibu jarang memberikan anak dengan gizi seimbang, imunisasi, dan balita dengan usia 2-5 tahun sudah jarang dibawa ke posyandu sehingga status gizi balita tidak terpantau. Pada saat tumbuh kembang balita peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua yang memberikan segala kebutuhan dalam bentuk perhatian kasih sayang, sentuhan yang lembut dan pengalaman baru. Karena jika balita mendapatkan pola (asih) yang baik balita juga akan merasa senang dan aman. Pola (asah) didapatkan dari penelitian yaitu kebanyakan ibu menjawab kadang-kadang dalam melatih balita padahal dalam hal ini stimulasi ini juga sangat penting dalam pertumbuhan dan

perkembangan balita karena jika balita diberikan stimulasi mental yang baik akan membantu kecerdasan dan kemampuan balita dalam hal baru. Ketiga pola asuh tersebut sangat berkaitan karena untuk mencapai pola asuh yang baik ibu harus memberikan pola asuh, asih, dan asah yang baik pula kepada balita. Pola asuh yang baik bagi orang tua akan sangat berkontribusi besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan masalah gizi. Namun status gizi juga dipengaruhi faktor langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang juga mempengaruhi orang tua dalam hal perawatan dan perasuhan balita.

Penelitian ini juga dilakukan oleh (vicka dkk, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas ranotana weru kecamatan wanea kota manado. Pola asuh ibu yang baik, menghasilkan status gizi yang baik. Pola asuh orangtua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orangtua kepada anak, tetapi orangtua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak yang nantinya akan sangat berguna untuk masa yang akan datang buat si anak.

Pola asuh merupakan tata cara orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Setiap orangtua memiliki cara sendiri dalam menerapkan pola asuh, misalnya saling berinteraksi dalam mendidik,

mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Seorang anak membutuhkan pola asuh yang baik berupa perlakuan dan perhatian dari orangtua, terutama bagi anak yang mrmiliki kebutuhan khusus. Sebagian anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat hidup mandiri, mereka memerlukan pengawasan serta perhatian yang lebih (Rahayu, 2018)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022” maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran tingkat pendidikan ibu di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma memiliki lebih dari sebagian dengan tingkat pendidikan tinggi.
- b. Gambaran pola asuh orang tua di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma memiliki sebagian besar orang tua dengan pola asuh baik.
- c. Gambaran status gizi di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma sebagian besar balita dengan status gizi normal
- b. Ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi pada balita
- c. Ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan peneliti ingin memberikan saran kepada yang terkait antara lain :

- a. Bagi masyarakat dan orang tua diharapkan dapat memperhatikan status gizi balita dengan memenuhi kebutuhan dasar dalam merawat balita dan memberikan makanan dengan gizi yang seimbang sehingga tumbuh dan kembangnya balita terpantau serta untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan terhadap status gizi pada balita.
- b. Bagi institusi diharapkan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan lebih lanjut tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan status gizi indeks (TB/U) pada balita di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan status gizi balita indeks (TB/U) dengan lebih mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wiratmadi, B. (2014). Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Amalia, E. L., Dachlan, H. S., Santoso, B., & Ag, G. (2014). Integrasi Sistem Pakar dan Algoritma Genetika Untuk Mengidentifikasi Status Gizi Pada Balita. *Jurnal EECCIS*, 8(1), 1–6.
- Aminah, S. (2017). Asupan Enegeri Protein dan Status Gizi Balita yang Pernah Mendapat PMT Pemulihan di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman DIY. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*, 9–27. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/987/5/5.Chapter2.doc.pdf>
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Anugrah, S. 2015 (2015) ‘Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Posyandu Kunir Putih 13 Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2015’, *Экономика Региона*, p. 32.
- Baumrind. 2006. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Bintang, Y. (2017) Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2017.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Pendahuluan. Jakarta.
- Dewi Sapta Wati & Wahyu Utami Ekasari. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita, Vol.6 No.2 Tahun 2021.
- Erna Yuniasari. (2018). Gambaran Tumbuh Kembang Usia Balita (18-24 Bulan) Diwilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fatimah. L, (2010). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Di R.A Darusalam Desa Sumber Mulyo Joroto Jombang. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/download/163/110>. Diakses (4 mei 2017).
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Aspek klinis status gizi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–17.
- Herlina, N. &. (2019). hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Herman, S. (2009). Review on The Problem Zinc Defficiency, Problem Prevention and Its Prospect. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*,

- Ibu, S., Perilaku, D. A. N., Terhadap, I. B. U., & Gizi, S. (2011). *Pengaruh Tingkat Pendidikan , Tingkat Pendapatan , Pengetahuan Di Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Arya Rizky Pratama Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi , Aryazareta@Gmail.Com Ita Mardiani Zain Dosen Pembimbing Mahasiswa.*
- Juliani, U. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 Oleh.* 2018.
- Kesehatan K, Indonesia R. *Profil Kesehatan Indonesia, Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi: Jakarta; 2014*
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Khairina, Erriz dan Yapina, Widyawati. 2013. *Pengasuhan Nenek pada Cucu Berusia Balita dengan Ibu Bekerja.* Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Kusyuantomo, Y.B (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun.*
- Kyle, Terri, Susan Carman. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2.* Jakarta : EGC.
- Lubis, C. (2004). *Usaha Pelayanan Kesehatan Anak dalam Membina Keluarga Sejahtera.* Medan
- Manado, K. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado Hendrik Damping.*
- Manumbalang, S., Rompas, S., & Bataha, Y. (2017). *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(2), 109943.*
- Marimbi, 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita.* Jakarta: Pustaka pelajar.
- Milah, A. S. and Zaqiah, A. (2019) „Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019“, *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). doi: 10.25157/jmph.v1i2.3024
- Mona Rahayu Putri, (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam.*
- Nafratilawati, M. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Dan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah Di TK Leyanan Kabupaten Semarang.* [http://perpusnwu.web.id/karyailmn ts/3569.pdf](http://perpusnwu.web.id/karyailmn%20ts/3569.pdf). Diakses (22 Okt2016).

- NinieK Kharmina. 2016. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2016
- Notoatmodjo. 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. Pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia per provinsi. Jakarta : BPS
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. Pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia per provinsi. Jakarta : BPS
- Nurmaliza dan Herliza, S. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas* Vol. 1. Pp. 44-48.
- Nurapriyanti, 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Kunir Putih 13 Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2015
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Pelzer, dkk. (2017). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Rw Vi Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2017. In *Solid State Ionics* (Vol. 2, Issue 1).
- Pratiwi. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/>. Diakses (24 April 2017).
- Putri, M. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. In *Jurnal Bidan Komunitas* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i2.4334>
- Qamariyah, B., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Antara Asupan Energi, Zat Gizi Makro dan Total Energy Expenditure dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Amerta Nutrition*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.59-65>
- Rachmat, M. 2016. Metodologi Penelitian Gizi & Kesehatan. EGC : Jakarta
- Rachmi, 2008, Jumlah Balita Kurang Gizi TerusMeningkat.[http://www.gizi.net/kebijakangizi/download/GIZI%20MAK RO.doc](http://www.gizi.net/kebijakangizi/download/GIZI%20MAK%20RO.doc)
- Rakhmawati, Istina. 2015. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. Jawa Tengah.
- Riset Kesehatan Dasar Indonesia RI. : Jakarta ; 2017.
- Riskesdas Bengkulu. (2018). Laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–527.

- Santrock. 2011. Masa Perkembangan Anak, Edisi 11 Jilid 2. Jakarta : Salemba Humaika
- Sejati, A. P. (2019). *Definisi ASI Eksklusif*. 1(Imd), 6–16.
- Soetjiningasih, 2014. *Kebutuhan Dasar Anak Untuk Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriasa, I Dewa Nyoman. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. Penerbit Buku. Kedokteran EGC.
- Syafdinawaty (2014) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bangunsari Semin Gunung Kidul', pp. 42-52
- Tantry Wenny Sitanggang & Yowisa Ibra Wardana (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Terhadap Status Gizi Balita.
- Tarnoto, N., & Purnamasari, A. (2009). Perbedaan kreativitas siswa SMPN 2 Moyudan ditinjau dari tingkat pendidikan ibu. *Humanitas*.
- Undang – undang No. 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- Wahyuhadi J. Segi Status Gizi Balita dari Beberapa Faktor Yang Berpengaruh di Desa Tertinggal Alur Bandung Kalimantan Barat. (online), (<http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/sigistatusgizi103.pdf/sigistatusgizi103.html>), diakses 09 November 2008.
- Wati, S. P., & Subagyo, A. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- WHO. 2005. *Eat Play and be Healthy*. Mc Gray Hill
- WHO. (2015). *Obesity: Preventing and Managing the Global Epidemic*. Geneva
- Yadika, A. D. N. (2019). Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Usia 24-59 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan.

Lampiran 1

KUESIONER

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN STATUS GIZI
INDEKS TB/U PADA BALITA DI PESISIR KUNGKAI BARU
KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA**

- No. Responden :
Nama ibu :
Usia ibu :
Pendidikan Ibu : () Tidak Sekolah
() SD/Sederajat
() SMP/Sederajat
() SMA/Sederajat
() Perguruan Tinggi
- Nama Anak :
TTL Anak :
Usia Anak :
Jenis Kelamin :
Tinggi Badan Anak : cm

Lampiran 2

KUESIONER

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI INDEKS TB/U PADA BALITA DI PESISIR KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA

Pilihlah jawaban yang anda anggap paling tepat dengan memberikan tanda (X)!

1. Apakah ibu selalu memberikan makan pada balita dilakukan secara teratur?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah ibu selalu memberikan makanan dengan gizi yang seimbang pada balita?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah ibu selalu memberikan pakaian yang layak dan nyaman pada balita?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah ibu selalu memberikan perawatan kesehatan dini pada balita?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah ibu sudah memberikan imunisasi pada balita?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah ibu selalu memberikan penghargaan berupa pujian pada balita bila balita melakukan sesuatu perbuatan yang baik?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah ibu selalu memberikan sentuhan pada balita dengan lembut untuk menjalin komunikasi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah ibu selalu memberikan perhatian pada balita sesibuk apapun anda di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah ibu selalu memberikan pengalaman baru pada balita seperti berjabat tangan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah ibu selalu membiasakan anak untuk tidur siang?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Apakah ibu selalu mengajari bersikap baik pada anak diwaktu anak sedang bermain bersama temannya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah ibu sering melatih anak ibu untuk menggosok gigi sendiri?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Apakah ibu selalu melatih dan mengawasi balita anda untuk makan sendiri?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah ibu sering melatih balita untuk mencuci tangan sebelum makan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Apakah ibu selalu melatih balita untuk mandi menggunakan sabun?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

Sumber : Kusyuantomo, Y.B (2017). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun.

Lampiran 3

HASIL RISET

a. Hasil Riset Status Gizi Balita

Kode sampel	Nama Anak	Jk	Usia	TB	z-score	Status Gizi
1	Ov	P	4 th – 6 bln	102	-1.01	Normal
2	Na	P	4 th – 5 bln	106	0	Normal
3	At	P	3 th – 8 bln	97.5	-0.76	Normal
4	Ta	P	4 th – 10 bln	106.5	-0.47	Normal
5	As	P	4 th – 3 bln	102	-0.61	Normal
6	Wu	P	4 th – 7 bln	110	-0.66	Normal
7	Mi	P	4 th – 10 bln	107.5	-0.23	Normal
8	Al	L	4 th – 9 bln	103	-1.22	Normal
9	Zo	P	4 th – 10 bln	97.5	-1.08	Normal
10	Sa	L	4 th	100	-0.84	Normal
11	Na	P	4 th	89.7	-3.12	Sangat pendek
12	Ra	P	4 th – 3 bln	96.5	-1.87	Normal
13	Fa	L	4 th – 2 bln	100.5	-0.97	Normal
14	In	P	4 th – 3 bln	101	-0.8	Normal
15	Az	P	4 th – 4 bln	99.5	-1.28	Normal
16	Sa	P	4 th – 9 bln	104	-0.83	Normal
17	Ga	L	4 th – 4 bln	103.5	-0.54	Normal
18	Da	L	4 th – 7 bln	99.5	-1.81	Normal
19	Am	L	3 th – 11 bln	96	-1.68	Normal
20	Ri	P	4 th – 1 bln	100	-0.88	Normal
21	Ah	L	3 th – 9 bln	98	-1	Normal
22	Ke	L	4 th – 2 bln	101	-0.9	Normal
23	As	P	4 th	99.5	-0.84	Normal
24	Al	L	4 th – 5 bln	92.8	-3.11	Sangat pendek
25	So	L	4 th – 11 bln	113.5	-0.87	Normal
26	Nu	P	4 th – 7 bln	102	-1.1	Normal
27	Ri	P	4 th – 7 bln	107	-0.03	Normal
28	Am	P	3 th – 4 bln	86	-2.99	Pendek
29	Ra	L	3 th – 5 bln	94	-1.38	Normal
30	Ak	L	3 th – 4 bln	101	-0.46	Normal
31	Nd	P	3 th – 7 bln	94.5	-1.36	Normal
32	Ah	L	2 th – 9 bln	88.5	-1.71	Normal
33	Ay	P	3 th – 1 bln	90.5	-1.51	Normal
34	Ak	L	3 th – 4 bln	92	-1.77	Normal
35	Af	P	3 th – 2 bln	89	-1.95	Normal
36	Md	L	2 th – 10 bln	90	-1.38	Normal
37	Ab	L	2 th – 9 bln	89	-1.59	Normal
38	Kh	P	2 th – 10 bln	93	-0.2	Normal
39	Za	L	3 th – 2 bln	88.5	-2.45	Pendek

40	Mu	P	2 th – 10 bln	97.6	0.87	Normal
41	Ak	P	3 th – 7 bln	94	-1.42	Normal
42	Ed	L	3 th	87	-2.17	Pendek
43	Al	P	2 th – 11 bln	86	-2.36	Pendek
44	Kv	L	2 th – 4 bln	93	0.73	Normal
45	Qo	P	2 th – 4 bln	88.9	-0.14	Normal
46	Ma	P	2 th – 5 bln	87.5	-0.85	Normal
47	Ra	L	2 th – 6 bln	85	-2.11	Pendek
48	Ni	P	2 th – 3 bln	88	-0.12	Normal
49	En	P	2 th – 7 bln	92.5	-1.86	Normal
50	Aq	P	3 th – 1 bln	88	-2.36	Pendek
51	Na	P	2 th – 1 bln	85	-0.56	Normal
52	Mz	L	2 th – 1 bln	82	-1.95	Normal
53	Ke	P	2 th – 10 bln	87.5	-1.68	Normal
54	An	L	2 th	84	-1.08	Normal

b. Hasil Riset Pendidikan Ibu

Kode sampel	Nama ibu	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	De	35	SMA	Tinggi
2	Se	35	SMA	Tinggi
3	Sa	32	SMP	Rendah
4	Ne	37	PT	Tinggi
5	Su	34	SMP	Rendah
6	Yu	32	SMP	Rendah
7	Re	27	SMA	Tinggi
8	Di	26	SMA	Tinggi
9	Dw	31	SD	Rendah
10	Ra	30	PT	Tinggi
11	Sa	30	SMA	Tinggi
12	Sh	28	SMA	Tinggi
13	Mu	26	SMP	Rendah
14	Nu	25	SMA	Tinggi
15	Di	35	SMP	Rendah
16	Wa	27	SMA	Tinggi
17	Sa	27	SD	Rendah
18	Ro	34	-	Rendah
19	Ne	26	SMA	Tinggi
20	Me	26	SMA	Tinggi
21	Nr	22	SMP	Rendah
22	Yl	26	SMA	Tinggi
23	Mi	32	SMP	Rendah
24	No	23	SD	Rendah
25	Tr	33	SMA	Tinggi
26	Su	28	SMA	Tinggi

27	Pa	31	SMA	Tinggi
28	Na	29	SD	Rendah
29	Er	30	SMA	Tinggi
30	Li	32	-	Rendah
31	Er	25	SMA	Tinggi
32	Ha	23	SMA	Tinggi
33	Ne	36	SD	Rendah
34	Tu	33	SD	Rendah
35	Mi	38	SMA	Tinggi
36	Fi	24	SMA	Tinggi
37	Fk	24	SMA	Tinggi
38	Ra	22	SMA	Tinggi
39	Sa	25	SMP	Rendah
40	Re	23	SMA	Tinggi
41	Eg	28	PT	Tinggi
42	Ar	23	SD	Rendah
43	Mi	22	SMP	Rendah
44	Em	24	SMA	Tinggi
45	Ya	25	SMA	Tinggi
46	Pe	24	SMA	Tinggi
47	Ik	24	-	Rendah
48	An	27	SMA	Tinggi
49	Ju	25	SMP	Rendah
50	Ov	26	SMA	Tinggi
51	Le	27	SMA	Tinggi
52	Fa	25	SMA	Tinggi
53	Wi	24	SD	Rendah
54	Zi	26	SMA	Tinggi

c. Hasil Riset Pola Asuh Orang Tua

Kode sampel	Nama ibu	Usia	Skor	Keterangan
1	De	35	27	Baik
2	Se	35	27	Baik
3	Sa	32	26	Tidak baik
4	Ne	37	27	Baik
5	Su	34	25	Tidak baik
6	Yu	30	25	Tidak baik
7	Re	27	27	Baik
8	Di	26	29	Baik
9	Dw	31	26	Tidak baik
10	Ra	30	29	Baik
11	Sa	30	26	Tidak baik
12	Sh	28	27	Baik
13	Mu	26	26	Tidak baik

14	Nu	25	28	Baik
15	Di	35	26	Tidak baik
16	Wa	27	30	Baik
17	Sa	27	26	Tidak baik
18	Ro	34	29	Baik
19	Ne	26	29	Baik
20	Me	26	26	Tidak baik
21	Nu	22	25	Tidak baik
22	Yl	26	28	Baik
23	Mi	32	27	Baik
24	No	23	26	Tidak baik
25	Tr	33	28	Baik
26	Su	28	28	Baik
27	Pa	31	28	Baik
28	Na	29	25	Tidak baik
29	Er	30	26	Tidak baik
30	Li	32	27	Baik
31	Er	25	29	Baik
32	Ha	23	29	Baik
33	Ne	36	29	Baik
34	Tu	33	28	Baik
35	Mi	38	27	Baik
36	Fi	24	25	Tidak baik
37	Fk	24	27	Baik
38	Ra	22	30	Baik
39	Sa	25	24	Tidak baik
40	Re	23	29	Baik
41	Eg	28	28	Baik
42	Ar	23	26	Tidak baik
43	Mi	22	26	Tidak baik
44	Em	24	29	Baik
45	Ya	25	27	Baik
46	Pe	24	27	Baik
47	Ik	24	24	Tidak baik
48	An	27	28	Baik
49	Ju	25	24	Tidak baik
50	Ov	21	27	Baik
51	Le	27	27	Baik
52	Fa	25	29	Baik
53	Wi	24	26	Tidak baik
54	Zi	26	28	Baik

Kode Sampel	Pola Asuh Orang Tua															(Skor)	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	27	Baik
2	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	27	Baik
3	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	26	Tidak baik
4	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	27	Baik
5	a	b	a	a	b	b	a	a	b	a	a	b	a	a	a	25	Tidak baik
6	a	b	a	a	b	b	a	a	b	a	a	a	a	b	a	25	Tidak baik
7	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	27	Baik
8	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	29	Baik
9	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	26	Tidak baik
10	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
11	a	b	a	a	b	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	26	Tidak baik
12	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	27	Baik
13	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	b	a	26	Tidak baik
14	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	28	Baik
15	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	26	Tidak baik
16	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	30	Baik
17	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	b	a	26	Tidak baik
18	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
19	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
20	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	26	Tidak baik
21	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b	b	a	a	25	Tidak baik
22	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	28	Baik
23	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	27	Baik
24	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	26	Tidak baik
25	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	28	Baik
26	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	28	Baik
27	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	28	Baik
28	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	b	a	25	Tidak baik
29	a	b	b	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	26	Tidak baik
30	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	27	Baik
31	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
32	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
33	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
34	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	28	Baik
35	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	27	Baik
36	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	25	Tidak baik
37	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	27	Baik

38	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	30	Baik
39	a	b	a	b	b	a	a	a	a	c	a	a	a	b	a	24	Tidak baik
40	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
41	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	28	Baik
42	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	b		26	Tidak baik
43	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	b	a	26	Tidak baik
44	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
45	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	27	Baik
46	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	27	Baik
47	a	b	a	a	b	a	a	a	c	a	a	b	a	b	a	24	Tidak baik
48	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	28	Baik
49	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	c	a	b	a	24	Tidak baik
50	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	27	Baik
51	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	27	Baik
52	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	29	Baik
53	a	b	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	26	Tidak baik
54	a	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	28	Baik

Lampiran 4

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendidikan Ibu * Status Gizi	54	100.0%	0	.0%	54	100.0%
Pola Asuh Orang Tua * Status Gizi	54	100.0%	0	.0%	54	100.0%

Tingkat Pendidikan Ibu * Status Gizi

Crosstab

Count		Status Gizi		
		Normal	Tidak Normal	Total
Tingkat Pendidikan Ibu	Rendah	15	6	21
	Tinggi	31	2	33
Total		46	8	54

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.153 ^a	1	.023		
Continuity Correction ^b	3.524	1	.060		
Likelihood Ratio	5.087	1	.024		
Fisher's Exact Test				.045	.031
Linear-by-Linear Association	5.058	1	.025		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,11.

b. Computed only for a 2x2 table

Pola Asuh Orang Tua * Status Gizi

Crosstab

Count		Status Gizi		
		Normal	Tidak Normal	Total
Pola Asuh Orang Tua	Baik	32	2	34
	Tidak Baik	14	6	20
Total		46	8	54

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.804 ^a	1	.016		
Continuity Correction ^b	4.050	1	.044		
Likelihood Ratio	5.657	1	.017		
Fisher's Exact Test				.041	.024
Linear-by-Linear Association	5.696	1	.017		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,96.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5

Dokumentasi





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Bengkulu-Manna, Km. 58 Simpang Enam – Tais ■ 0736-7391332 Kode Pos 38576 Provinsi Bengkulu

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/23/DPMPSTP-II/IV/2022

Dasar

1. Peraturan Bupati Seluma Nomor 47 Tahun 2010 tentang pelimpahan Kewenangan Proses Perizinan dan Non Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Seluma
2. Peraturan Bupati Seluma Nomor 29 Tahun 2013 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Seluma
3. Peraturan Bupati Seluma Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Seluma No 29 Tahun 2013 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Seluma Kepada Kepala Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Seluma

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seluma Dengan Nomor : **070/28/B.II/B.KBP/IV/2022** Tanggal **28 April 2022** .

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/NPM : **TRI SANTIKA /P05130119038**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Falkutas : **GIZI PROGRAM DIPLOMA III**
Judul Penelitian : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SETATUS GIZI INDEKS (TB/U) PADA BALITA DI PESISIR KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA TAHUN 2022**
Daerah Penelitian : **PESISIR KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA**
Waktu Penelitian : **15 April 2022 s.d 15 Mei 2022**
Penanggung Jawab : **NS.AGUNG RIYADI, S.KEP, M.KES**

Dengan Ketentuan

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

TIDAK DIPUNGUT BIAYA

Dikeluarkan di : Tais
Pada Tanggal : 28 APRIL 2022





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SELUMA
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS AIR PERIUKAN



Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan KodePos 38881
Email : Pkm.airperiukan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 272 / PKMAP/TU/V /2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Puskesmas Air Periukan, dengan ini :

Nama : Ns. Eni Puji Lestari, S.Kep
Nip : NIP. 198306092011012004
Pangkat/Gol : Penata III C
Jabatan : Kepala Puskesmas Air Periukan

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Santika
Nim : P05130119038
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Diploma III Gizi

Telah Selesai Melakukan Penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Periukan Di Desa Kungkai Baru Dari Tanggal 15 April Sampai 15 Mei 2022 Dengan Judul :

" Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2022"

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKEMAS KESEHATAN : Air Periukan
Tgl. 15 Mei 2022
Kepala Puskesmas Air Periukan

Ns. Eni Puji Lestari, S.Kep
NIP. 198306092011012004



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN DIPLOMA III GIZI
JalanIndraGiri No.3 Padang Harapan Bengkulu



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Pembimbing I : Emy Yuliantini, SKM., MPH
Nama : Tri Santika
Nim : P05130119038
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	31 Agustus 2021	Persetujuan TTD pembimbing dan pengajuan 3 judul	TTD surat persetujuan pembimbing dan mencari permasalahan	ꦠꦫ
2.	1 September 2021	Konsultasi Judul	Menentukan permasalahan dan sasaran	ꦠꦫ
3.	22 September 2021	Konsultasi Judul dan BAB 1	ACC Judul dan Perbaikan BAB 1 lanjut ke BAB 3	ꦠꦫ
4.	08 Oktober 2021	Konsultasi BAB 1	Perbaikan latar belakang dan cari sumber jurnal terbaru	ꦠꦫ
5.	26 Oktober 2021	Konsultasi BAB 1-3	Revisi BAB 1-3, Perbaikan penyusunan dan kerapian penulisan	ꦠꦫ
6.	21 November 2021	Pra penelitian	Memperlihatkan hasil pra penelitian	ꦠꦫ
7.	09 Desember 2021	Tanda tangan proposal	ACC Proposal	ꦠꦫ
8.	27 Desember 2021	Sidang proposal KTI	Sidang proposal, pebaikan, dan saran	ꦠꦫ
9.	28 Maret 2021	Konsultasi revisi KTI	Perbaikan kerapian penulisan	ꦠꦫ
10.	10 Juni 2022	Acc penelitian	Penelitian di Kungkai Baru	ꦠꦫ
11.	31 Mei 2022	Konsultasi hasil penelitian	Membuat BAB 4 dan BAB 5	ꦠꦫ
12.	01 Juni 2022	Konsultasi BAB 1-5	Perbaikan penulisan dan penyusunan di BAB 4	ꦠꦫ
13.	03 Juni 2022	Tanda tangan dilembar persetujuan untuk ujian hasil KTI	Tanda tangan dilembar persetujuan untuk ujian hasil KTI	ꦠꦫ
14.	08 Juni 2022	Ujian hasil KTI	Ujian hasil, perbaikan penulisan dan	ꦠꦫ

			saran	
15.	21 Juni 2022	Revisi ujian hasil KTI	Perbaikan dan kerapian penyusunan	3/1
16.	14 Juli 2022	Acc KTI	Acc KTI	2/1

Pembimbing I



Emy Yuliantini SKM., MPH
NIP. 19750206199832001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN DIPLOMA III GIZI
Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Bengkulu



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Pembimbing II : Jumiyati, SKM., M.Gizi
Nama : Tri Santika
Nim : P05130119038
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua
Dengan Status Gizi Indeks (TB/U) Pada Balita Di Pesisir
Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	31 Agustus 2021	Persetujuan TTD pembimbing	TTD surat persetujuan pembimbing	
2.	1 September 2021	Konsultasi Judul	Menentukan permasalahan dan sasaran	
3.	22 September 2021	Konsultasi Judul dan BAB 1	ACC Judul dan Perbaikan BAB 1 lanjut ke BAB 3	
4.	08 Oktober 2021	Konsultasi BAB 1	Perbaikan latar belakang dan cari sumber jurnal terbaru	
5.	26 Oktober 2021	Konsultasi BAB 1-3	Revisi BAB 1-3, Perbaikan penyusunan, kerapian penulisan dan data di latar belakang	
6.	21 November 2021	Pra penelitian pembuatan produk	Memperlihatkan hasil pra penelitian	
7.	09 Desember 2021	Tanda tangan proposal	ACC Proposal	
8.	27 Desember 2021	Sidang proposal KTI	Sidang proposal, perbaikan, dan saran	
9.	28 Maret 2021	Konsultasi revisi KTI	Perbaikan kerapian penulisan	
10.	10 Juni 2022	Acc penelitian	Penelitian di Kungkai Baru	
11.	31 Mei 2022	Konsultasi hasil penelitian	Membuat BAB 4 dan BAB 5	
12.	01 Juni 2022	Konsultasi BAB 1-5	Perbaikan penulisan dan penyusunan di BAB 4	
13.	03 Juni 2022	Tanda tangan dilembar persetujuan untuk ujian hasil KTI	Tanda tangan dilembar persetujuan untuk ujian hasil KTI	
14.	08 Juni 2022	Ujian hasil KTI	Ujian hasil, perbaikan penulisan dan	

			saran	
15.	21 Juni 2022	Revisi ujian hasil KTI	Perbaikan dan kerapian penyusunan	
16.	14 Juli 2022	Acc KTI	Acc KTI	

Pembimbing II



Jumiyati, SKM., M.Gizi
NIP. 197502122001122001